

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rachmat Fikri Ardiansyah

Rachmatfikri3@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of intellectual capital, capital structure, and firm size on financial performance. Intellectual capital was a proxy with value added intellectual coefficient (VAIC), capital structure was a proxy with Debt Equity Ratio (DER), firm size was a proxy with Logarithm Natural (Ln), and financial performance was a proxy with Return On Asset (ROA). The research applies quantitatively. Furthermore, the population comprises food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 29 companies in the sample. Moreover, the data were observed for 3 years. With 87 data samples in total. However, there were 7 data outliers, therefore 80 data were analyzed. Additionally the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result indicates that intellectual capital has a positive effect on financial performance. However, capital structure has a negative effect on a financial performance. in contrast, firm size does not affect financial performance.

Keywords: intellectual capital, capital structure, firm size, and financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *intellectual capital* diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* Struktur modal diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, ukuran perusahaan diproksikan dengan *Logaritma Natural (Ln)*, dan kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Aset (ROA)*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang masuk pada Bursa Efek Indonesia selama tiga periode, 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan Teknik tersebut diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Kurun waktu pengamatan dilakukan selama 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 87 data penelitian. Setelah dilakukan pengolahan data, ditemukan sebanyak 7 data yang di outlier. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 data. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda yang dibantu dengan aplikasi *software* SPSS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *intellectual capital*, struktur modal, ukuran perusahaan, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia sangat ketat khususnya perusahaan sektor *Food and Beverage* yang merupakan salah satu industri yang berkembang signifikan, sektor ini tidak memiliki ketergantungan kepada kondisi ekonomi yang sedang berjalan. Hal ini karena perusahaan sektor *Food and Beverage* menyediakan kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu sektor ini menjadi salah satu sektor yang paling diminati oleh investor untuk berinvestasi untuk jangka panjang. Maka manajemen sebagai pelaku usaha dituntut untuk lebih efisien dalam mengelola fundamental agar perusahaan dapat bersaing dan bertahan dengan kompetitor.

Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan dalam periode waktu tertentu (Mustoffa, 2014). Kinerja keuangan yang baik merupakan

indikator kesehatan keuangan perusahaan, sehingga menarik calon investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, laporan kinerja keuangan juga membantu perusahaan dalam merencanakan tujuan strategis di masa depan.

Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Menurut Weston dan Copeland (1998) terdapat enam bentuk rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian, dan rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang paling relevan dengan tujuan perusahaan secara umum adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Kinerja keuangan menunjukkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan. Seperti, *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Selain meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memacu peningkatan laba, perusahaan juga harus mengubah pola strategi mereka dalam menjalankan bisnisnya. Karena banyak perusahaan yang berpandangan bahwa hanya aset berwujud (*Tangible Asset*) yang menjadi acuan sebagai nilai kemakmuran perusahaan, namun sekarang dengan kemajuan teknologi dan informasi, banyak perusahaan menyadari bahwa perubahan strategi bisnis dibutuhkan agar perusahaan mampu bertahan secara berkelanjutan. Hal tersebut membuat banyak perusahaan berubah dari bisnis yang berbasis tenaga kerja (*Labor Based Business*), kini mulai menggunakan bisnis yang berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Business*).

Intellectual capital mulai dikenal pada tahun 2000 saat Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan PSAK No.19 tentang aset tak berwujud. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002) menyatakan bahwa aktiva tak berwujud adalah jenis aset non moneter yang dapat diidentifikasi, tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki guna menghasilkan atau menyediakan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif yang memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Contoh dari aset tidak berwujud menurut PSAK No. 19 (revisi 2010) mencakup hak cipta, hak paten, dan hak kekayaan intelektual industri lainnya, nama merek dagang, kepala surat kabar dan judul publikasi, perangkat lunak komputer, lisensi, waralaba, hak operasional dan penyediaan jasa lainnya, resep, formula, model, desain, *prototype*, dan aset tidak berwujud dalam pengembangan. Pulic (1998) menciptakan pengukuran *Intellectual Capital* dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Pengukuran ini berfungsi sebagai penilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual suatu perusahaan. VAIC memiliki tiga komponen didalamnya, yaitu *value added capital employed (VACE)*, *value added human capital (VAHU)*, dan *structural capital value added (STVA)*. Dimana hasil dari ketiga komponen tersebut dijumlahkan untuk mengetahui hasil dari VAIC.

Pulic dalam Ulum *et al.* (2008) menyatakan bahwa kemampuan intelektual menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan kedua sumber daya tersebut (*physical capital dan intellectual potential*). Semakin besar nilai modal intelektual maka membuktikan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal, sehingga mampu memberikan profitabilitas yang maksimal untuk perusahaan (Appuhami, 2007; Sunarsih dan Mendra, 2012).

Selain *Intellectual Capital* terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu struktur modal. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan dapat memilih sumber pendanaan yang berasal dari dana internal atau berasal dari eksternal perusahaan. Sumber dana internal berasal dari laba yang tidak dibagikan, dan penjualan aset. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pihak luar selain dari perusahaan, seperti penerbitan saham dan obligasi untuk memperoleh dana dari investor.

Pemilihan hutang guna meningkatkan laba dalam bisnis serta kegiatan operasional perusahaan harus melalui pengambilan keputusan yang tepat. Karena semakin tinggi jumlah hutang yang digunakan kewajiban bayar hutang perusahaan juga akan semakin tinggi. Keputusan penggunaan dana melalui dana eksternal dapat memberi dampak positif maupun

negatif. Memiliki dampak positif apabila penggunaan hutang didukung dengan kepemilikan ekuitas yang tinggi. Penggunaan struktur modal yang optimal adalah hal yang penting, karena penggunaan struktur modal menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan pemegang saham.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar dianggap oleh investor sebagai perusahaan yang masuk ke dalam tahap *mature* dalam hal pengelolaan kinerja perusahaan dan memiliki informasi keuangan yang lebih lengkap dari perusahaan yang berukuran kecil.

TINJAUAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Menurut Myers dan Majluf (1984). *Pecking order theory* merupakan teori yang berisi tentang pemilihan penggunaan dana yang dilakukan oleh perusahaan untuk pemenuhan sumber dana. Menurut teori ini pendanaan yang diutamakan adalah pendanaan dari internal yang berasal dari laba ditahan, apabila pendanaan internal perusahaan tidak mampu mencukupi, maka perusahaan akan menggunakan pendanaan dari eksternal yang berasal dari hutang, saham preferen, dan saham biasa. Pemilihan urutan pendanaan eksternal didasari oleh tingkat risiko yang akan diterima perusahaan dan biaya atas sumber pendanaan. Perusahaan lebih memprioritaskan sumber pendanaan yang memiliki risiko dan biaya yang lebih rendah untuk dipilih diawal yang kemudian meningkat hingga yang memiliki biaya tinggi dan beresiko sebagai sumber pendanaan eksternal.

Menurut Adedeji (dalam Meli, 2019) sumber dana internal dipilih karena perusahaan ingin menghindari adanya *flotation cost* yang timbul dari penggunaan dana eksternal. Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa manfaat dari pendanaan yang diperoleh dari debt (dalam kaitannya dengan tax shield dan risiko dari financial distress), kemungkinan akan lebih besar dibandingkan dengan flotation cost. Lebih lanjut Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal karena ingin mengoptimalkan dana para pemegang saham.

Resource Based Theory

Menurut Wernerfelt (dalam Sukma, 2017) *Resource Based Theory* berkaitan dengan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Teori ini dikembangkan guna menjelaskan cara perusahaan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai kinerja yang unggul dan memperoleh keuntungan pasar untuk jangka panjang.

Sumber daya yang dimaksud mencakup beragam aset perusahaan, seperti sumber daya yang langka, tidak dapat ditiru, dan sulit mendapatkan barang substitusinya akan menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Kor dan Mahoney (2004) menyebutkan beberapa macam sumber daya yang mempunyai keunggulan kompetitif bagi perusahaan adalah peralatan, tanah, organisasi, tenaga kerja (termasuk kapabilitas dan pengetahuan karyawan) dan modal (termasuk modal berwujud maupun modal tak berwujud) serta hal lain yang memberikan nilai guna.

Keunggulan kompetitif dapat diperoleh apabila perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen harus mengidentifikasi sumber daya yang menjadi kekuatan utama perusahaan dan mengalokasikan sumber daya tersebut dengan tepat untuk mendukung tujuan strategis. Penerapan *Resource Based Theory* membawa implikasi besar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kemampuan untuk mengidentifikasi,

mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya yang berharga akan menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Stakeholder Theory

Teori stakeholder menurut Freeman dan Reed (1983) adalah teori yang menjelaskan tentang suatu individu atau kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan atau dapat memberi pengaruh terhadap kegiatan suatu perusahaan. Clarkson (1995) membedakan *stakeholder* menjadi dua berdasarkan jenis dan karakteristiknya, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah suatu individu atau kelompok yang apabila tidak terdapat partisipasinya maka akan menyebabkan perusahaan tidak dapat bertahan, seperti pemegang saham, pelanggan, pemasok, kreditur dan pekerja. *Stakeholder* sekunder adalah suatu individu atau kelompok yang dipengaruhi atau memberi pengaruh tidak langsung terhadap perusahaan, seperti masyarakat sekitar, pemerintah, dan media massa. Tujuan utama dari *stakeholder Theory* adalah manajemen perusahaan diharapkan untuk menjalankan aktivitas yang dianggap bermanfaat bagi *stakeholder* dan melaporkan kembali hasil dari aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Tetapi, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas operasi mereka, dan mengurangi kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

Intellectual Capital

Didefinisikan sebagai suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan adanya modal intelektual, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dan dapat menginspirasi manajemen serta karyawan guna meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan Bontis (dalam Ulum *et.al.*, 2008) terdapat tiga komponen utama dari *intellectual capital* secara umum, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Secara sederhana, *human capital* mencakup pengetahuan individu dalam organisasi yang direpresentasikan oleh karyawan-karyawan mereka. *Structural capital* mencakup semua penyimpanan pengetahuan non-manusia dalam organisasi. Sedangkan *customer capital* merupakan pengetahuan yang terkait dengan jalur pemasaran dan hubungan dengan pelanggan yang dikembangkan oleh organisasi melalui aktivitas bisnis mereka.

Value added intellectual coefficient (VAIC) digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap elemen sumber daya mampu menciptakan nilai tambah yang kuantitatif terhadap suatu perusahaan. *Value added* (VA) merupakan indikator yang paling relevan untuk menilai kinerja bisnis dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai, yaitu selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) mencakup pendapatan yang dihasilkan dan melibatkan semua produk yang ditawarkan di pasar. Sementara itu, *input* (IN) mencakup semua biaya operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, kecuali biaya tenaga kerja (*labour expense*).

Value Added Capital Employee (VACE) merupakan suatu indikator yang mengukur ikatan baik antara perusahaan dengan bisnis. Jika satu unit dari *capital employee* (CE) mampu memperoleh *higher return* dari perusahaan lain, maka hal itu menunjukkan perusahaan sangat baik dalam memaksimalkan CE yang dimilikinya.

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan salah satu elemen IC yang berfungsi untuk mengindikasikan seberapa besar kuantitas VA yang dihasilkan melalui biaya /dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan.

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan instrumen IC yang berfungsi untuk menunjukkan kontribusi SC dalam menghasilkan *value added*. STVA mengukur seberapa banyak SC yang diperlukan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA.

Kamath (2007) mengelompokkan bank dalam empat kategori berdasarkan skor kinerja IC, yaitu *top performers*, *good performers*, *common performers*, dan *bad performers*. Suatu

perusahaan akan masuk kedalam kelompok "*top performers*" apabila mendapat skor VAIC di atas 5.00. Jika angka skornya antara 4.00 sampai dengan 5.00, maka termasuk kategori "*good performers*", kategori "*common performers*" untuk perusahaan yang memiliki skor antara 2.5 sampai 4.00. Sedangkan perusahaan dengan skor VAIC di bawah 2.5 masuk dalam kategori "*bad performers*".

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada cara perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya dan mencapai keseimbangan antara modal ekuitas (ekuitas pemegang saham) dan modal utang (hutang dan pinjaman). Struktur modal adalah kombinasi dari berbagai sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Terdapat dua sumber utama dalam struktur modal perusahaan, yaitu Modal Ekuitas, dan modal utang. Modal ekuitas adalah bagian kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Saham perusahaan dijual kepada pemegang saham untuk mendapatkan modal dan mereka menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut (Jessica dan Triyani, 2022).

Pentingnya konsep struktur modal adalah mencari keseimbangan yang optimal antara modal ekuitas dan modal utang untuk mencapai biaya modal yang optimal dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pemilihan struktur modal harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat risiko, tingkat keuntungan yang diharapkan, ketersediaan dana di pasar keuangan, dan kebijakan pajak yang berlaku.

Menurut Peraturan No.169/PMK.010/2015 tentang Aturan Perhitungan Rasio Utang terhadap Modal untuk Keperluan Pajak Penghasilan (PPh) terdapat tiga tingkatan rasio DER, yaitu: (1.) jika nilai rasio DER dibawah 1 (100%) maka kondisi keuangan perusahaan termasuk sehat, karena perusahaan memiliki ekuitas yang cukup untuk menutupi kewajiban hutangnya, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. (2.) perusahaan yang memiliki rasio DER diatas 1 (100%) maka kondisi keuangan perusahaan termasuk aman, dan (3.) apabila nilai rasio DER diatas 2 (200%) maka termasuk dalam perusahaan yang rawan terhadap resiko gagal bayar, karena perusahaan tidak memiliki ekuitas yang cukup untuk menutupi kewajiban hutangnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada proporsi perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva perusahaan pada akhir periode tertentu. Secara umum, ukuran perusahaan dikategorikan menjadi beberapa kelompok berbeda, seperti perusahaan besar, sedang, dan kecil. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Keunggulan tersebut meliputi Kemudahan perolehan dana dari pasar modal karena ukuran perusahaan yang besar, Dominasi dalam transaksi kontrak keuangan, Skala yang mempengaruhi biaya dan return sehingga perusahaan dapat mencapai kenaikan laba (Sawir, 2005). Menurut Badan Standarisasi Nasional (2020), ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan, Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1.000.000.000-Rp10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan, dan Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000.

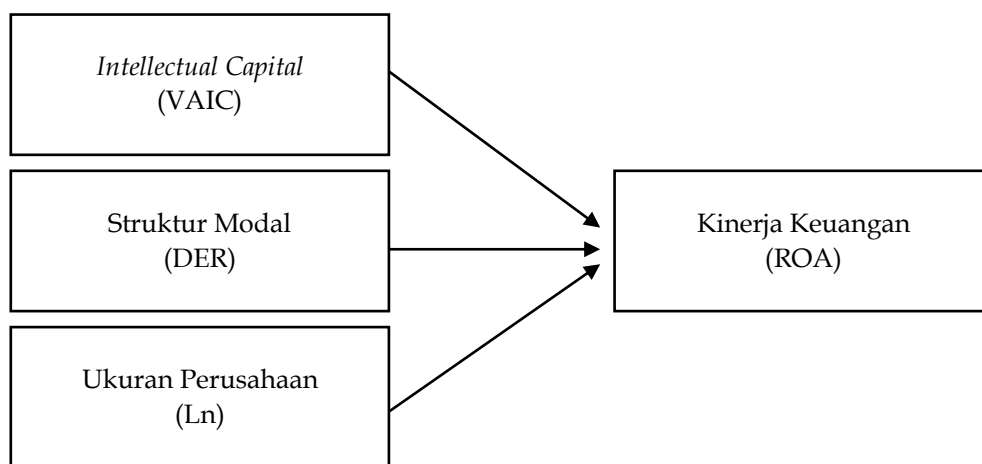
Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan skala atau kategori yang digunakan untuk mengelompokkan besar, sedang, atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan perhitungan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aset ini digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio ROA. *Return on Assets* adalah salah satu indikator dari rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Annisa, 2019). ROA berfungsi untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Wardiah, 2013). Dengan menghitung ROA, kita dapat mengukur kemampuan keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang tersedia di perusahaan. ROA juga memberikan pandangan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu, yang kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan.

Hasil ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang besar dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, ROA yang rendah menandakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset lebih rendah (Hery, 2017).

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Firer dan William (dalam Hadiwijaya dan Rohman, 2013), suatu perusahaan dapat dianggap sebagai kumpulan aset dan kemampuan yang bersifat fisik maupun non-fisik. Pandangan ini mengimplikasikan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari penggunaan yang efisien dan efektif dari aset yang dimiliki perusahaan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik seperti kemampuan intelektual. Pendekatan ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa VAIC adalah alat pengukur yang tepat. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan, seperti penelitian dari (Hadiwijaya dan Rohman, 2013; Gamayuni, 2015; Faradina dan Gayatri, 2016).

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Peran manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat membuat keputusan dalam memilih struktur modal yang optimal. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki modal yang tinggi dianjurkan untuk menggunakan dana internal. Apabila harus menggunakan dana yang berasal dari eksternal perusahaan, maka lebih baik memilih pendanaan yang memiliki beban bunga dan risiko paling kecil untuk menghindari risiko gagal

bayar. kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal di mana peningkatan hutang akan mengurangi biaya agensi dan biaya penghasilan kena pajak, sehingga meningkatkan pendapatan bersih. Namun, peningkatan nilai hutang dalam struktur modal akan menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan, karena tingginya beban bunga yang dibayarkan akan menurunkan profit perusahaan.

H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Total aset dari sebuah perusahaan mencerminkan skala atau ukuran perusahaan. Selain itu, total aset juga dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan di masa depan. Ukuran perusahaan dapat diamati melalui faktor seperti jumlah penjualan, total aset, dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan. Pentingnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki peluang dan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dalam penelitian oleh Agustin *et al.*, (2022), mereka mendukung pernyataan bahwa total aktiva perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan di masa depan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini merupakan metode pengumpulan data berupa angka-angka yang kemudian dilakukan prosedur analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini ditetapkan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada BEI pada periode 2020-2022. Data populasi dalam penelitian ini didapatkan melalui database situs www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian pada tahun 2020-2022. 2). Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara terus menerus selama periode penelitian pada tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016) dokumentasi adalah kumpulan informasi ataupun data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian dalam bentuk berupa arsip, data, buku, tulisan angka, dan gambar. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang didapat secara tidak langsung (melalui sumber lain). Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui: 1) website resmi BEI (www.idx.co.id); 2) Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan suatu sumber daya yang tak berwujud yang dimiliki pada suatu perusahaan berupa informasi, keterampilan serta pengetahuan yang dikuasai oleh SDM, namun *intellectual capital* memiliki dampak yang signifikan pada kinerja dan nilai tambah perusahaan. Dalam penelitian ini *intellectual capital* diproksikan dengan VAIC™

(Value Added Intellectual Coefficient) yang dikembangkan oleh Pulic (1999). VAIC™ dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu capital employed (VACE), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Tahapan dalam menghitung VAIC™ yang diungkapkan menurut Ulum et al., (2007) dibagi menjadi 5 tahap yang dirumuskan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu mencari VA (*value added*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Value Added} = \text{Output} - \text{Input}$$

Dimana:

Output : total penjualan dan penghasilan lain.

Input : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain biaya karyawan).

Tahap kedua yaitu mencari VACE (*Value Added Capital Employed*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VACE} = \frac{\text{value added}}{\text{capital employed}}$$

Dimana:

Capital Employed (CE): dana yang tersedia (total ekuitas dan laba bersih)

Value Added (VA): selisih antara output dan input

Tahap ketiga yaitu mencari VAHU (*Value Added Human Capital*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{value added}}{\text{human capital}}$$

Dimana:

VAHU : rasio dari VA terhadap HC

Value added (VA) : selisih antara output dan input

Human capital (HC) : beban karyawan

Tahap keempat yaitu mencari STVA (*structural capital value added*) yang dirumuskan menjadi berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{structural capital}}{\text{value added}}$$

Dimana:

Structural Capital (SC) : selisih antara VA dan HC

Value Added (VA) : selisih antara output dan input

Tahap kelima yaitu mencari VAIC (*value added intellectual Coefficient*) dengan cara menjumlahkan hasil dari VACE, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC} = \text{VACE} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan keputusan yang di pilih oleh manajer untuk menentukan darimana perusahaan mendapatkan sumber daya keuangan yang akan digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan, baik melalui sumber internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dengan memilih struktur modal yang efisien perusahaan dapat mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui pencapaian laba. Dalam penelitian ini pengukuran dari struktur modal dilakukan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Hasil dari perhitungan DER menunjukkan besaran dana yang dikelola melalui hutang, angka DER yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan Ln. Skala besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki. Berdasarkan total aset tersebut kemudian diubah menjadi lebih sederhana dengan cara mengubah menjadi logaritma natural. Maka ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Semakin tinggi angka Ln maka menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan, atau dapat diartikan sebagai perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dan mengalokasikannya untuk kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien guna mendapatkan *profitabilitas* yang tinggi. Oleh karena itu dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Untuk mendapatkan hasil dari *return on asset* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang akan diteliti supaya mempermudah memahami variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini hasil dari statistik deskriptif dapat ditunjukkan dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji analisis grafik normal *P-P plot of Regression Standardized Residual*. Menurut Ghozali (2017) bukti yang dapat dipercaya yaitu dengan melihat grafik probabilitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui korelasi antar variabel independen ditunjukkan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik dapat ditunjukkan dengan nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah pada model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Dalam penelitian ini Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk melihat adanya autokorelasi pada model regresi. Keberadaan autokorelasi dapat dilihat dari nilai Uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut: 1). Jika nilai DW lebih dari 2 maka terdapat autokorelasi negatif. 2). Jika nilai DW berada dalam kisaran antara -2 hingga 2 maka autokorelasi tidak terjadi. 3). Jika nilai DW kurang dari -2, maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini model *scatter plot* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan uji yang dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Intellectual Capital (IC), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Rumus analisis regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 DER + \beta_3 Ln + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik f (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah keseluruhan variabel independen yang digunakan dalam model mampu untuk menjelaskan terhadap perubahan nilai variabel dependen. signifikansi pengukuran uji f sebesar 5% atau 0,05. Apabila signifikansi >5% maka dikatakan tidak layak. Sedangkan apabila signifikansi <5% maka dikatakan layak.

Uji Statistik t (Uji t)

Uji kelayakan model t digunakan untuk melihat variabel-variabel independen secara individu yang digunakan dalam model mampu untuk menjelaskan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Taraf signifikansi pengukuran uji t sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari t ($t > 5\%$) maka hipotesis ditolak. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari t ($t < 5\%$) maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Data Awal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	87	-16.86	16.24	3.5550	3.86315
DER	87	.11	17.04	1.5203	2.61564

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN	87	25.31	32.83	28.4183	1.73967
ROA	87	-.22	.60	.0615	.10249
Valid N (listwise)	87				

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan jumlah data terdapat 87 perusahaan. Namun pada saat dilakukan olah data terdapat nilai yang berbeda jauh dari nilai yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan eliminasi *outlier* data. Data yang telah dilakukan eliminasi *outlier* disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	80	-.61	13.70	3.6857	2.27837
DER	80	.11	5.37	1.0554	.87652
LN	80	25.31	32.83	28.4555	1.74936
ROA	80	-.15	.27	.0638	.07641
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Setelah dilakukan eliminasi *outlier*, terdapat 7 data perusahaan yang memiliki nilai yang berbeda jauh dari nilai yang telah ditetapkan. Diketahui hasil akhir data yang digunakan adalah sebanyak 80 data, dan memperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Variabel *Intellectual Capital* menunjukkan nilai *minimum* -0,61 dan nilai *maximum* 13,70 dengan *mean* 3,6857 dan standar deviasi 2,27837. Berdasarkan angka *mean* menunjukkan bahwa perusahaan termasuk kedalam kategori "*common Performers*". Menurut Kamath (2007) perusahaan akan masuk kedalam kelompok "*top performers*" apabila skor VAIC di atas 5.00. Jika skornya diantara 4.00 - 5.00, maka termasuk kategori "*good performers*", Jika skornya diantara 2.5 sampai 4.00 maka termasuk kategori "*common performers*". Sedangkan perusahaan dengan skor VAIC di bawah 2.5 masuk dalam kategori "*bad performers*".

Variabel struktur modal menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,11 dan nilai *maximum* sebesar 5,37 dengan nilai *mean* 1,0554 dan standar deviasi sebesar 0,87652. Menurut Peraturan No. 169/PMK.010/2015 tentang Aturan Perhitungan Rasio Utang terhadap Modal untuk Keperluan Pajak Penghasilan (PPh) terdapat tiga tingkatan rasio DER, yaitu: (1.) jika nilai rasio DER dibawah 1 (100%) maka kondisi keuangan perusahaan termasuk sehat, (2.) perusahaan yang memiliki rasio DER diatas 1 maka kondisi keuangan perusahaan termasuk aman, dan (3.) apabila nilai rasio DER diatas 2 (200%) maka termasuk dalam perusahaan yang rawan terhadap resiko gagal bayar. Berdasarkan angka *mean* 1,0554 menunjukkan bahwa perusahaan termasuk memiliki kondisi keuangan yang aman, karena memiliki ekuitas yang cukup.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *minimum* sebesar 25,31 dan nilai *maximum* sebesar 32,83 dengan nilai *mean* 28,4555 dan standar deviasi sebesar 1,74936. Berdasarkan angka *minimal* 25,31 seluruh perusahaan termasuk kedalam kategori perusahaan ukuran besar.

Variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,15 dan nilai *maximum* sebesar 0,27 dengan nilai *mean* 0,0638 dan standar deviasi sebesar 0,07641. Menurut kasmir, (2017) standar ROA perusahaan adalah 30%, rasio ini digunakan untuk mengetahui laba bersih perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Berdasarkan angka *mean* sebesar 0,0638 (6,3%), berarti perusahaan memiliki rasio ROA yang tidak memenuhi standar. Artinya bahwa persentase tingkat keuntungan yang didapat dari total aset bernilai sangat kecil.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan dua jenis uji normalitas, yaitu uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, dan uji menggunakan grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual*.

Hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap data awal disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Data Awal

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07787202
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.102
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap data awal menghasilkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,015 nilai tersebut kurang dari 0,5 hal tersebut dapat dikatakan bahwa data awal tidak terdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap data yang telah dilakukan eliminasi *outlier* disajikan sebagai berikut:

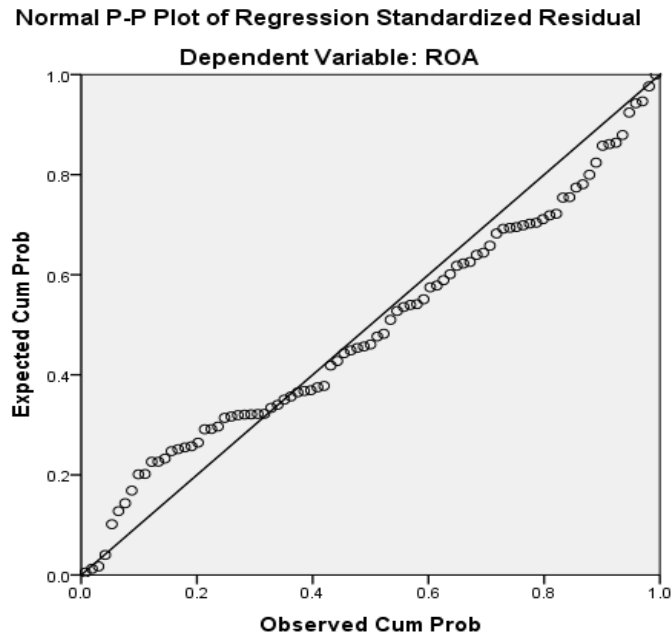
Tabel 4
Uji normalitas setelah outlier

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06027803
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.080
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data penelitian diolah, 2025

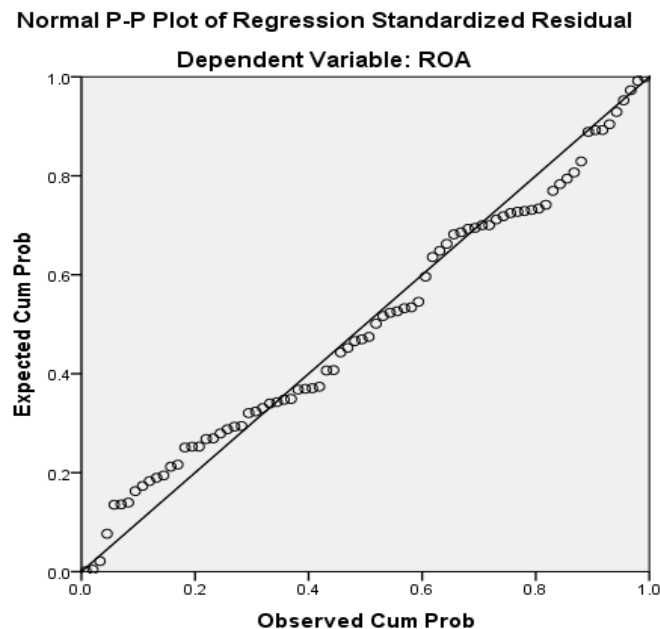
Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas pada data yang telah dilakukan eliminasi *outlier* diperoleh hasil nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 hasil tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot* untuk data awal sebelum dilakukan eliminasi *outlier* disajikan pada gambar 1:



Gambar 1
Grafik Probability Plot Sebelum Eliminasi Outlier
 Sumber: data penelitian diolah, 2025

gambar 1 menunjukkan bahwa data yang berbentuk titik-titik berada jauh dari garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji Grafik untuk data yang telah dilakukan eliminasi outlier disajikan pada gambar 2:



Gambar 2
Grafik Probability Plot Setelah Outlier
 Sumber: data penelitian diolah, 2025

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa data berbentuk titik-titik yang telah dilakukan eliminasi outlier telah menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil dari uji multikolinieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor*:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intellectual Capital	.638	1.567
	Struktur Modal	.746	1.341
	Ukuran Perusahaan	.681	1.469

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independen. Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *DW-test* disajikan pada tabel 6:

Tabel 6
Uji Autokorelasi

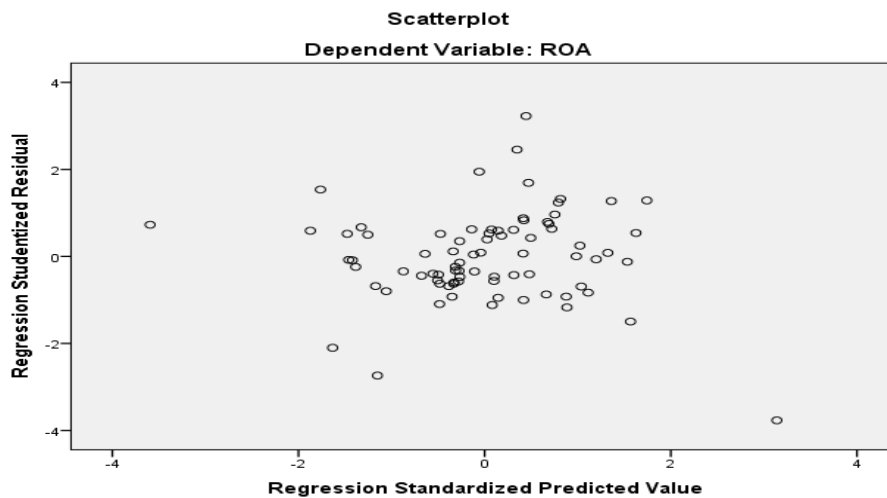
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.783	.02456	1.150

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Uji autokorelasi pada tabel 6 menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,150. Hasil tersebut berarti nilai Durbin-Watson berada diantara -2 hingga +2, sehingga data penelitian dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* disajikan dalam gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot
Sumber: data penelitian diolah, 2025

Berdasarkan gambar 3, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan hasil bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur, maka model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengukur arah pengaruh dari satu variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Intellectual Capital (IC), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.066	.053		1.250	.215
VAIC	.015	.002	.662	10.161	.000
DER	-.033	.003	-.555	-10.496	.000
LN	-.001	.002	-.027	-.414	.680

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda, maka didapatkan persamaan sebagai berikut: $ROA = 0,066 + 0,015 VAIC - 0,033 DER - 0,001LN + e$

Nilai konstanta (α) adalah 0,066 yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau dianggap konstan. Maka variabel kinerja keuangan perusahaan yaitu sebesar 0,066.

Nilai koefisien Regresi *Intellectual Capital* (VAIC) adalah 0,015 yang menunjukkan hubungan searah (positif) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Artinya apabila *intellectual capital* mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 atau sebesar 1,5%.

Nilai koefisien Regresi struktur modal (DER) adalah -0,033 yang menunjukkan hubungan berlawanan (negatif) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Artinya apabila struktur modal mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,033 atau sebesar -3,3%.

Nilai koefisien Regresi ukuran perusahaan (Ln) adalah -0,001 yang menunjukkan hubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,001 atau sebesar -0,1%. Sebaliknya, apabila struktur modal mengalami penurunan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil dari uji koefisien determinasi (R²) disajikan pada tabel 8:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.783	.02456

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi tersebut, diperoleh hasil nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0,783 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diprosikan

dengan ROA dapat dijelaskan sebesar 78,3% oleh variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (LN), sedangkan sisanya sebesar 21,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model yang diteliti.

Uji Statistik f

Uji statistik f digunakan untuk mengukur apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji f dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.174	3	.058	15.370	.000 ^b
Residual	.287	76	.004		
Total	.461	79			

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9, hasil uji f dapat diketahui bahwa secara simultan diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Intellectual Capital, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA).

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah Hipotesis (H1, H2, dan H3) dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik t adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel 10:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.066	.053		1.250	.215
VAIC	.015	.002	.662	10.161	.000
DER	-.033	.003	-.555	-10.496	.000
LN	-.001	.002	-.027	-.414	.680

Sumber: data penelitian diolah, 2025

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 diatas diperoleh kesimpulan bahwa:

Hasil pengujian pengaruh Intellectual Capital (VAIC) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. maka Hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti setiap variabel bebas (VAIC) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Hasil pengujian pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. maka Hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti setiap variabel bebas (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memperoleh nilai koefisiensi sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar -0,680 hasil tersebut lebih besar dari 0,05. maka hipotesis ketiga ditolak, yang berarti setiap variabel bebas (Ln) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (ROA).

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari pengujian *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil nilai koefisiensi sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa Hipotesis satu diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan sektor *food and beverages* berhasil memanfaatkan modal intelektual seperti pengetahuan, keterampilan, inovasi, sistem pengelolaan, dan hubungan yang dimiliki untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik maka perusahaan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif memungkinkan bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan bisnis sehingga dapat menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Zuliyati, 2011; Annisa, 2019; Febriany, 2020; Melinia dan Widyawati, 2022; Mercilia dan Fidiana, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari pengujian struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil nilai koefisiensi sebesar -0,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa Hipotesis dua diterima. Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Struktur modal yang diproksikan dengan DER adalah hasil perbandingan dari total hutang dengan total modal, artinya perusahaan dengan hutang yang rendah dapat menurunkan risiko terjadinya kebangkrutan.

Hasil uji t menunjukkan arah negatif mengindikasikan bahwa hal tersebut selaras dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan memilih untuk menggunakan pendanaan internal daripada menggunakan pendanaan eksternal sebagai struktur modal. Ketika perusahaan melakukan penambahan proporsi hutang maka akan meningkatkan beban bunga atas utang yang akan menyebabkan tingkat laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Sebaliknya, Ketika perusahaan mengurangi proporsi hutang maka beban bunga atas utang yang harus dikeluarkan akan menurun yang menyebabkan tingkat laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Fauzi dan Puspitasari, 2021; Yuliani, 2021; Oktavia dan Rahayu, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari pengujian ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan menghasilkan nilai koefisiensi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,680 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka hipotesis tiga ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena berdasarkan uji statistik deskriptif seluruh sampel dalam penelitian ini termasuk ke dalam kriteria perusahaan besar, maka aset yang besar juga diperlukan, namun kemampuan dalam mengelola aset diperlukan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan disebabkan karena total aset yang dimiliki tidak berjalan secara efisien dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saragih et.al.,2018; Tambunan dan Prabawani, 2018; Fahmi, 2019; Kurniawati et.al., 2020; Fitani dan Amanah, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sehingga hipotesis pertama diterima. Menunjukkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* yang dapat dikelola oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (2) Struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sehingga hipotesis kedua diterima. Menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal yang didapat melalui hutang untuk kegiatan operasional maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan. (3) Ukuran perusahaan (Ln) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan apabila manajemen tidak mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan simpulan diatas, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Agar menggunakan pengukuran *intellectual capital* pada suatu perusahaan dengan menggunakan rumus lain selain metode moneter yang dikemukakan oleh pulic. (2) mempertimbangkan sektor lain sebagai objek penelitian seperti sektor *finance*, properti, infrastruktur, atau perusahaan lain. (3) menambah jumlah variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini. (4.) Menambah jumlah periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap. (5.) Menggunakan metode pengumpulan data lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D., Made, A., dan A. Retnasari. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 11(1): 37-58.
- Annisa, M. L. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 12(3): 433-444.
- Appuhami, B. R. 2007. *The impact of intellectual capital on investors' capital gains on shares: an empirical investigation of Thai banking, finance and insurance sector*. *International Management Review*, 3(2): 14-25.
- Bontis, N. 2001. *Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital*. *International Journal of Technology Management*. 3(1): 41-60.
- Clarkson, M. E. 1995. *A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance*. *Academy of management review*. 20(1): 92-117.
- Fahmi, M. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Fauzi, A. F., dan E. Puspitasari. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020. *Edunomika*. 5(2): 1130-1141.
- Febriany, N. 2020. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1).

- Firer, S., and S. M. Williams. 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of corporate performance*. *Journal of Intellectual Capital*. 4(3): 348-360
- Fitani, I. N., dan L. Amanah. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Freeman, R. E., and Reed. 1983. *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*. *Californian Management Review*. 25(2): 88-106.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21:Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadiwijaya, R. C., dan A. Rohman. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(3): 1-7.
- Hery, H. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19. Salemba Empat. Jakarta
- Jessica, J., dan Y. Triyani. 2022. Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*. 11(2): 138-148.
- Kamath, G. B. 2007. *The intellectual capital performance of Indian banking sector*. *Journal of Intellectual Capital*. 8(1): 96-123.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kor, Y. Y., and J. T. Mahoney. 2004. *Contributions to the Resource Based View of Strategic Management*. *Journal of Management Studies*. 41(1): 183-191.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., dan F. A. Setiawan. 2020. Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. 4(1): 64-76.
- Melinia, A., dan D. Widyawati. 2022. Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan. STIESIA Surabaya.
- Meli, M. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Mercilia, O., dan Fidiana. 2022. Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 11(8).
- Mustoffa, A. F. 2014. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Economic* (EVA) dan (MVA). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 15(23): 22-33.
- Myers, S. C. 2001. Capital structure. *Journal of Economic perspectives*. 15(2): 81-102.
- Oktavia, V. A., Dan Y. Rahayu. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 11(7).
- Pulic. A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital, Austria.
- Saragih, P. Y. K., Siahaan, Y., Susanti, E., dan S. Supitriyani. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*. 4(2): 20-27.
- Sawir, A. 2005. Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sukma, A. 2017. Perspektif *the resource based view* (RBV) dalam membangun *competitive advantage*. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 1(1): 75-89.
- Sunarsih, N. M., dan N. P. Y. Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 15 (SNA 15). Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Tambunan, J. T. A., dan B. Prabawani. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 7(2): 130-140.
- Ulum, I. 2012. Investigasi Hubungan Antara Kinerja Modal Intelektual dan Praktik Pengungkapannya dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 17(1): 36-45.
- Ulum, I., Ghozali, I., dan A. Chariri. 2008. *Intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS). 1-31.
- Wardiah, M. L. 2013. Dasar-Dasar Perbankan. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Weston, J. F., dan T. E. Copeland. 1998. Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Yuliani, E. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 10(2): 111-122.
- Zuliyati, N. A., dan A. Ngurah. 2011. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2).